

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI MODERASI

Regita Lutfi Anjani¹, Tettet Fitrijanti²,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran
regita21006@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

The financial performance of Regional Development Banks (BPD) reflects the intermediary function and role in supporting the regional economy, which is inseparable from the pressure of credit and liquidity risks. This study aims to analyze the effect of credit risk (NPL) and liquidity risk (LDR) on the financial performance (ROA and NIM) of BPDs in Indonesia, and to evaluate the role of Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. Using an ex post facto quantitative approach with secondary data from the annual reports and governance of 20 BPDs for the period 2019-2023, the analysis was carried out using SPSS version 26 using the classical assumption test, multiple linear regression, Moderated Regression Analysis (MRA), and path analysis as an additional exploratory test. The results show that credit risk has a significant negative effect and liquidity risk has a significant positive effect on financial performance. GCG has been shown to moderate the effect of credit risk and liquidity risk on financial performance separately, but is not effective when tested simultaneously. The findings from the path analysis also reveal the indirect effect of credit risk on financial performance through liquidity. This study is expected to contribute to strengthening good risk management and governance practices in order to improve BPD financial performance sustainably.

Keywords: Regional Development Bank, Financial Performance, Good Corporate Governance, Credit Risk, Liquidity Risk.

ABSTRAK

Kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) mencerminkan fungsi intermediasi dan peran dalam mendukung perekonomian daerah, yang tidak terlepas dari tekanan risiko kredit dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA dan NIM) BPD di Indonesia, serta menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* dengan data sekunder dari laporan tahunan dan tata kelola 20 BPD periode 2019-2023, analisis dilakukan melalui SPSS versi 26 menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, Moderated Regression Analysis (MRA), serta analisis jalur sebagai uji eksploratif tambahan. Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan dan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. GCG terbukti mampu memoderasi pengaruh risiko kredit maupun risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan secara terpisah, namun tidak efektif bila diuji secara simultan. Temuan dari analisis jalur juga mengungkap pengaruh tidak langsung risiko kredit terhadap kinerja keuangan melalui likuiditas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.359](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.359)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

praktik manajemen risiko dan tata kelola yang baik guna meningkatkan kinerja keuangan BPD secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Pembangunan Daerah, Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas.

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui fungsi intermediasi dan penyediaan kredit untuk sektor-sektor produktif seperti UMKM dan infrastruktur (UU No. 13 Tahun 1962; Kepmendagri No. 62 Tahun 1999). Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), BPD tidak hanya bertugas menyalurkan dana, tetapi juga harus mematuhi regulasi nasional perbankan sebagaimana diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Hal ini mendorong BPD untuk menjalankan operasional yang efisien, transparan, dan akuntabel layaknya bank umum lainnya.

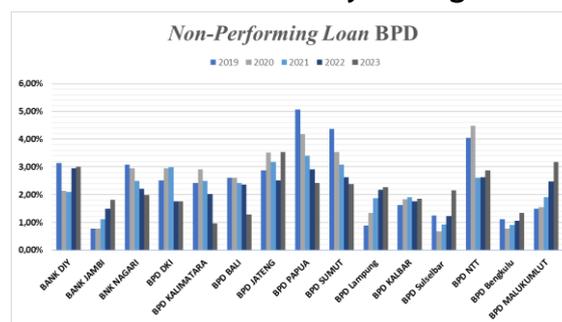
Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah



Sumber: Statistik OJK(2025)

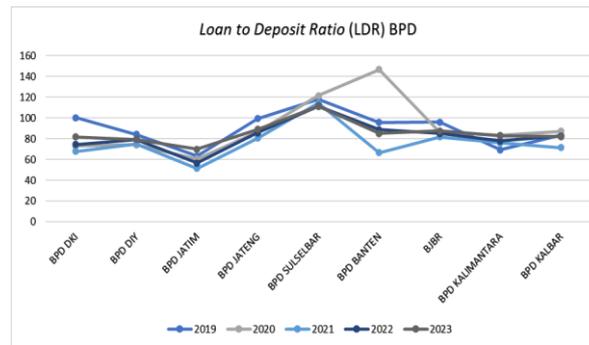
Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas BPD sebagai agen pembangunan sekaligus entitas komersial. *Return on Assets* (ROA) menjadi ukuran penting yang mencerminkan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset (Tristiningtyas & Mutaher, 2016). Dalam lima tahun terakhir, ROA BPD mengalami fluktuasi, turun dari 2,15% pada 2019 menjadi 1,98% pada 2023 (Statistik OJK, 2025). Penurunan ini menunjukkan tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan yang dapat dipengaruhi oleh risiko kredit dan risiko likuiditas (Mahi & Mardanugraha, 2022; Rahayu, 2020).

Gambar 1. 2 Grafik Non-Performing Loan BPD



Sumber: Open data OJK (2025)

Risiko kredit, yang diukur melalui *Non-Performing Loan* (NPL), berkontribusi terhadap penurunan laba melalui peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Pramesatika & Muchlis, 2023). Grafik NPL menunjukkan tren fluktuatif dengan peningkatan signifikan pada beberapa wilayah seperti Jawa Tengah, NTT, dan Maluku (OJK, 2025). Tingginya NPL mengindikasikan meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank, khususnya terhadap *Return on Assets* (ROA). Peningkatan NPL juga menuntut bank untuk meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang dapat mengurangi laba bersih dan memengaruhi efisiensi operasional.

Gambar 1. 3 Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD

Sumber: Open data OJK (2025)

Di sisi lain, risiko likuiditas yang tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menunjukkan deviasi dari batas ideal, dengan beberapa BPD mengalami *overlending* (misalnya BPD Banten dengan LDR >140%) maupun *underlending* (misalnya BPD Kalimantan) (Widiastara et al., 2024; Arini, 2023). Ketidakseimbangan ini dapat mengganggu fungsi intermediasi dan efisiensi operasional. Pengelolaan likuiditas yang optimal memungkinkan bank dapat menjalankan fungsi intermediasi secara produktif dan menopang keberlanjutan operasional. Sebaliknya, ketidakseimbangan likuiditas dapat mengganggu stabilitas operasional dan menurunkan efisiensi penggunaan asset yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas (Arini, 2023).

Temuan empiris sebelumnya mengenai pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Beberapa studi menyatakan adanya pengaruh signifikan (Bimantara & Mariana, 2022; Arini, 2023; Rachman & Tristanto, 2024), sementara yang lain tidak menemukan hubungan berarti (Natalia, 2017; Mardiana et al., 2018; Astuti et al., 2022). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan pentingnya mempertimbangkan variabel moderasi, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), dalam memperjelas hubungan antarvariabel.

GCG berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan risiko dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Firdaus et al., 2025; Alexandra et al., 2022). Sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016, seluruh bank umum, termasuk BPD, wajib melakukan self-assessment GCG sebagai bagian dari penilaian kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan BPD, serta menguji peran moderasi GCG melalui pendekatan skor komposit, sejalan dengan agenda Roadmap Penguatan BPD 2024-2027 yang ditetapkan OJK.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank milik pemerintah daerah yang didirikan berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962 dan berperan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui fungsi intermediasi, pengelolaan kas daerah, serta sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Abdullah & Wahjusaputri, 2018; Kemendagri, 1999). Sebagai bank umum, BPD tunduk pada regulasi nasional seperti UU No. 7 Tahun 1992 jo. UU No. 10 Tahun 1998, dan diatur lebih lanjut dalam Keputusan Mendagri No. 62 Tahun 1999 yang mengatur peran, struktur organisasi, serta jenis usaha BPD, baik konvensional maupun syariah. Berbeda dari bank umum lainnya, BPD memiliki dual-orientasi: selain mencari profitabilitas, juga menjalankan fungsi pelayanan publik dengan mendukung sektor produktif lokal seperti UMKM dan infrastruktur. Struktur kepemilikan yang mayoritas dimiliki oleh pemerintah daerah

menjadikan BPD sebagai instrumen fiskal yang penting, namun tetap harus mengikuti prinsip tata kelola yang baik (GCG) dan manajemen risiko sesuai standar industri perbankan nasional (Bank & Lembaga Keuangan, 2018).

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam pengelolaan perusahaan, di mana potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat menimbulkan permasalahan keagenan (Jensen & Meckling, 1979; Eisenhardt, 1989). Ketidakseimbangan informasi antara agen yang memiliki kontrol atas operasional dan prinsipal yang mengandalkan laporan dari agen, sering kali menimbulkan risiko seperti moral hazard dan adverse selection (Scott, 2000; Jiang, 2023). Dalam konteks perbankan, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), konflik kepentingan ini dapat memperbesar risiko pengambilan keputusan yang tidak selaras dengan tujuan pemegang saham, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Untuk meminimalkan agency problem tersebut, diperlukan penerapan mekanisme pengawasan yang efektif melalui GCG, yang bertujuan menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak melalui transparansi, akuntabilitas, dan sistem insentif yang tepat (Shleifer & Vishny, 1997).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan, termasuk bank, dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (IAI, 2012; Hutabarat, 2021). Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan profitabilitas serta menjaga stabilitas operasional (Rahayu, 2020). Menurut Sabir & Husain (2022), indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) banyak digunakan sebagai tolok ukur utama untuk menilai efektivitas pengelolaan aset serta efisiensi kegiatan intermediasi bank. ROA mencerminkan tingkat laba atas seluruh aset yang dimiliki, sementara NIM menilai seberapa optimal bank memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktif (Agustin & Tanjung, 2020; Wulandari, 2022). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan aset, sedangkan NIM yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank dalam menjaga margin bunga yang sehat melalui pengelolaan pendanaan dan penyaluran kredit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ROA dan NIM digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) secara lebih komprehensif.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses terstruktur yang mencakup identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan terhadap potensi ancaman yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi (Outreville, 1998; Surtikanti, 2020). Proses ini menjadi bagian integral dalam strategi organisasi modern untuk meminimalkan dampak ketidakpastian melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data. Kerangka ISO 31000:2018 menekankan pentingnya prinsip-prinsip seperti keterpaduan, adaptabilitas, inklusivitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam membangun sistem manajemen risiko yang efektif (Sarjana et al., 2022). Dalam konteks organisasi yang kompleks, manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan nilai melalui pengambilan keputusan yang lebih bijak dan berbasis informasi. Regulasi seperti POJK No. 18/POJK.03/2016 turut memperkuat pentingnya penerapan manajemen risiko melalui pengenalan terhadap berbagai kategori risiko utama yang dapat mengancam stabilitas operasional dan keberlanjutan suatu entitas.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas dan stabilitas keuangan lembaga (Epirianri, 2019; Sari et al., 2020). Berdasarkan

POJK No. 18/POJK.03/2016, risiko ini muncul dari kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembayaran, dan menjadi salah satu jenis risiko utama yang harus diidentifikasi serta dikendalikan oleh perbankan. Risiko kredit paling dominan diindikasikan melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL), karena indikator ini menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan, dan semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar pula potensi kerugian akibat penurunan kualitas aset (Mukaromah & Supriono, 2020; OJK, 2024).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan potensi permasalahan yang timbul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa menimbulkan kerugian finansial, terutama akibat ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan dana (Rahayu, 2020). Risiko ini berpengaruh signifikan terhadap stabilitas operasional bank karena dapat menurunkan kepercayaan publik dan memicu risiko sistemik. Menurut laporan OJK (2024), risiko likuiditas secara umum diukur melalui beberapa indikator, salah satunya yang paling banyak digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga, sehingga mengukur efisiensi dan ketahanan likuiditas bank dalam menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan (OJK, 2024).

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan mekanisme tata kelola yang memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil (IICG, 2021; Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2021). Dalam sektor perbankan, evaluasi penerapan GCG diwajibkan melalui penilaian mandiri (*self-assessment*) sesuai POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SEBI No. 15/15/DPNP Tahun 2013, dengan menggunakan nilai komposit yang mencerminkan kualitas tata kelola berdasarkan sebelas faktor penilaian. Nilai ini menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas penerapan GCG serta dasar perbaikan tata kelola bank (OJK, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk menguji pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA dan NIM), serta peran moderasi *Good Corporate Governance* berdasarkan skor komposit GCG. Objek penelitian mencakup Bank Pembangunan Daerah (BPD) selama periode 2019-2023, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pelaporan keuangan dan GCG yang lengkap diperoleh 20 bank dalam lima tahun pengamatan sehingga terdapat 100 sampel. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi OJK dan bank terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, analisis jalur (*path analysis*), dan Moderated Regression Analysis (MRA), dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) serta uji statistik parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2), dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Operasionalisasi variabel mencakup: kinerja keuangan (ROA dan NIM) sebagai dependen, NPL dan LDR sebagai independen, serta GCG sebagai variabel moderasi berdasarkan nilai komposit POJK No. 55/POJK.03/2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data secara numerik agar lebih mudah dipahami (Paramita et.al 2021). Dalam analisis ini, ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan_ROA	100	.65	3.98	2.1812	.68597
Kinerja Keuangan_NIM	100	.56	8.08	5.9720	1.25783
Risiko Kredit	100	.67	22.27	2.9467	2.68166
Risiko Likuiditas	100	51.38	146.77	86.6691	13.44061
Good Corporate Governance	100	1.00	3.51	2.0929	.53167
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual pada model regresi time series

Tabel 1. 2 Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	Adjusted R	Std. Error	Durbin-
1	R	Square	of the	Durbin-
			Estimate	Watson
1	.539 ^a	.290	1.21470	1.501

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Hasil awal menunjukkan nilai DW sebesar 1,501 yang berada di bawah batas atas DU (1,7364) dan di bawah lower bound DL (1,6131), sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi autokorelasi tersebut.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Ashri & Fathihani (2023), dalam mengatasi permasalahan autokorelasi yang ditemukan pada model awal, digunakan metode Cochrane-Orcutt, yaitu suatu prosedur transformasi data yang umum digunakan dalam regresi time series untuk menghilangkan autokorelasi.

Tabel 1.3 Hasil Uji Autokorelasi (Transformasi Cochrane-Orcutt)

Model	R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
		Square	the Estimate	Watson
1	.452 ^a	.204	1.17428	1.926

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Setelah transformasi, nilai DW meningkat menjadi 1,926 yang berada di antara DU (1,7364) dan 4 - DU (2,2636), sehingga disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi (Ashri & Fathihani, 2023).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang menjadi prasyarat model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan distribusi dianggap normal jika nilai signifikansi > 0,05 (B. S. Pasaribu et al., 2022).

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15616641
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Distribusi residual diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi (Ghozali, 2021).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang terlalu kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis (D. Pasaribu et al., 2023).

Tabel 1. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.109	.716			7.140	.000		
CR	-.239	.054	-.433		-4.450	.000	.886	1.129
LQ	.027	.010	.252		2.659	.009	.932	1.073
CG	-.105	.240	-.041		-.436	.664	.928	1.078

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Hasil uji menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Risiko Kredit (tolerance = 0,886; VIF = 1,129), Risiko Likuiditas (tolerance = 0,932; VIF = 1,073), dan GCG (tolerance = 0,928; VIF = 1,078). Maka, tidak terdapat multikolinearitas dalam model (Pasaribu et al., 2023).

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.666	.476			1.400	.165
CR	-.018	.036	-.056		-.513	.609
LQ	.000	.007	.007		.067	.947
CG	.128	.160	.085		.799	.427

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel independen $> 0,05$, yakni CR (0,609), LQ (0,947), dan GCG (0,427). Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala

heteroskedastisitas, dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas (Paramita et al., 2021).

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari risiko kredit (CR) dan risiko likuiditas (LQ) terhadap kinerja keuangan (FP) BPD.

Tabel 1. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.978	.646		7.702	.000
	CR	-.245	.052	-.443	-4.702	.000
	LQ	.027	.010	.249	2.645	.010

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FP = 4,978 - 0,245*CR + 0,027*LQ + \epsilon$$

- Konstanta persamaan regresi adalah 4,978. Hal ini memiliki arti bahwa, ketika risiko kredit dan risiko likuiditas bernilai nol, kinerja keuangan diperkirakan sebesar 4,978.
- Koefisien X1 (Risiko Kredit (NPL) = - 0,245)
Nilai koefisien sebesar -0,245, artinya setiap kenaikan satu satuan pada risiko kredit, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen sebesar 0,245 satuan.
- Koefisien X2 (Risiko Likuiditas (LDR) = 0,027)
Variabel risiko likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,027. Artinya setiap peningkatan risiko likuiditas dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,027 satuan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Setyawan, 2021). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung hasil regresi dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan (df) = n - k - 1. Nilai t tabel menjadi acuan dalam menentukan signifikansi pengaruh variabel.

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.978	.646		7.702	.000
	CR	-.245	.052	-.443	-4.702	.000
	LQ	.027	.010	.249	2.645	.010

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Berdasarkan dari hasil analisis Uji Parsial pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung $-4,702 > t$ tabel 1,985 menandakan bahwa hipotesis nol ditolak. Nilai koefisien

regresi sebesar $-0,245$ mengindikasikan bahwa peningkatan risiko kredit menurunkan kinerja keuangan BPD.

- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Risiko likuiditas (LDR) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,010$ ($< 0,05$) dan t hitung $2,645 > t$ tabel. Koefisien regresi sebesar $0,027$ menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa kemampuan likuiditas bank berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

Pengujian Tambahan: Analisis Jalur Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Likuiditas

Analisis ini bersifat tambahan dan tidak termasuk dalam rumusan masalah utama penelitian. Metode ini mengacu pada konsep Baron & Kenny, (1986) yang menyatakan bahwa mediasi dapat dianggap signifikan apabila jalur dari variabel independen ke mediator dan dari mediator ke variabel dependen sama-sama signifikan.

Tabel 1. 7 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Likuiditas

Jalur Hubungan	Koefesien	p-value	Keterangan
CR → FP	-0,443	0,000	Pengaruh langsung negatif
CR → LQ	0,251	0,012	Pengaruh langsung positif
LQ → FP	0,249	0,010	Pengaruh langsung positif

Sumber: data diolah penulis (2025)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa risiko kredit (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas (LQ) dengan koefisien jalur sebesar $0,251$ ($p = 0,012$), dan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (FP) dengan koefisien sebesar $0,249$ ($p = 0,014$). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memediasi hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Pengaruh tidak langsung risiko kredit terhadap kinerja keuangan melalui risiko likuiditas sebesar $0,0625$ ($0,251 \times 0,249$), yang mengindikasikan peran mediasi parsial. Meskipun risiko kredit secara langsung menurunkan kinerja keuangan, keberadaan manajemen likuiditas yang adaptif mampu mereduksi sebagian dampak negatif tersebut. Dengan demikian, hasil sejalan dengan temuan oleh Rinofah et al (2022) bahwa risiko likuiditas berfungsi sebagai mekanisme kompensasi internal dalam menghadapi tekanan risiko kredit.

Uji Moderated Regression Analysis

Evaluasi peran GCG sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana tata kelola perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah dampak risiko kredit terhadap kinerja keuangan BPD.

Pengaruh GCG sebagai moderasi terhadap hubungan risiko kredit dan kinerja keuangan

Tabel 1. 8 Hasil MRA Model 1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.560	.574		13.167	.000
	CR	-.641	.222	-1.160	-2.883	.005
	CG	-.395	.296	-.156	-1.334	.185
	CR*CG	.171	.085	.851	2.010	.047

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FP = -583,180 + 0,108*LQ + 2,848*CG - 0,046*(LQ*CG) + \epsilon$$

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), diperoleh nilai signifikansi untuk interaksi antara variabel risiko likuiditas (LQ) dan GCG (CG) sebesar 0,012 (<0,05). Selain itu, nilai t hitung sebesar -2,569 lebih besar secara absolut dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,985. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H01) ditolak dan Ha2 diterima, artinya GCG mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh GCG sebagai moderasi terhadap hubungan risiko likuiditas dan kinerja keuangan.

Tabel 1. 9 Hasil MRA Model 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.583	2.533		-.230	.818
	LQ	.108	.037	1.014	2.916	.004
	CG	2.848	1.271	1.127	2.240	.027
	LQ*CG	-.046	.018	-1.643	-2.569	.012

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FP = -583,180 + 0,108*LQ + 2,848*CG - 0,046*(LQ*CG) + \epsilon$$

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), diperoleh nilai signifikansi untuk interaksi antara variabel risiko likuiditas (LQ) dan GCG (CG) sebesar 0,012 (<0,05). Selain itu, nilai t hitung sebesar -2,569 lebih besar secara absolut dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,985. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H01) ditolak dan Ha2 diterima, artinya GCG mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1. 10 Hasil MRA Model Gabungan

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	4.892	3.230		1.514	.133
	CR	-.486	.264	-.879	-1.842	.069
	LQ	.037	.050	.347	.739	.462
	CG	.264	1.762	.104	.150	.881
	CR*CG	.107	.116	.533	.921	.360
	LQ*CG	-.008	.028	-.302	-.306	.760

Sumber: Hasil Output SPSS data diolah penulis (2025)

Persamaan regresi linear dari hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada model gabungan adalah sebagai berikut:

$$FP = 4,892 - 0,486 \cdot CR + 0,037 \cdot LQ + 0,264 \cdot CG + 0,107 \cdot (CR \cdot CG) - 0,008 \cdot (LQ \cdot CG) + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji dengan model gabungan, diketahui bahwa variabel interaksi risiko kredit dan GCG (CG*CG) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,291, sedangkan variabel interaksi antara risiko likuiditas dan GCG (LQ*CG) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,760. Kedua nilai signifikansi tersebut berada jauh di atas batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, yang mencerminkan kedua interaksi tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat diartikan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara risiko kredit maupun risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan secara simultan dalam model ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
.461	.2121	.170

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,212, menunjukkan bahwa variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan GCG secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 21,2%. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur melalui NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan BPD melalui indikator rasio profitabilitas, dengan koefisien regresi sebesar -0,245 dan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi rasio NPL, semakin menurun kinerja keuangan BPD yang tercermin dari penurunan ROA dan NIM. Temuan ini konsisten dengan temuan oleh Widiastara et al. (2024), Bimantara & Mariana (2022), dan Munangi dan Sibindi (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan NPL berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Tingginya NPL mencerminkan semakin banyaknya aset produktif yang gagal memberikan pengembalian, sehingga bank harus membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai POJK No. 35/POJK.03/2017. Pembentukan cadangan ini langsung mengurangi laba bersih dan menekan ROA. Selain itu, kredit bermasalah juga tidak menghasilkan bunga secara optimal, yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga bersih dan berdampak pada penurunan NIM.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah
Berdasarkan uji pada Tabel 1.7 risiko likuiditas yang diukur melalui LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPD (sig. 0,010 < 0,05) dengan arah koefisien positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga, maka semakin meningkat kinerja keuangan BPD yang diukur melalui ROA dan NIM. Temuan ini sejalan dengan Bimantara & Mariana (2022) yang menegaskan bahwa pengelolaan LDR secara proporsional dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Astuti et al. (2022) dan Widiasmara et al. (2024) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik kelembagaan BPD dan pendekatan manajemen risiko yang berbeda dapat memengaruhi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa pengelolaan likuiditas yang optimal berperan dalam menjaga fungsi intermediasi dan mendukung profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan.

Analisis Tambahan: Pengaruh Tidak Langsung Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Likuiditas

Sebagai analisis tambahan, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui risiko likuiditas, dengan nilai signifikansi 0,012 (sig. < 0,05), yang membuktikan bahwa risiko likuiditas bertindak sebagai mediator parsial yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan NPL tidak hanya menekan profitabilitas secara langsung, tetapi juga memperburuk kondisi likuiditas bank. Temuan ini sejalan dengan konsep Baron & Kenny, (1986) yang menyatakan bahwa mediasi dapat dianggap signifikan apabila jalur dari variabel independen ke mediator dan dari mediator ke variabel dependen sama-sama signifikan. Sehingga hasil ini mengonfirmasi argumen Agustini, et.al (2017) dan Arini (2023) yang mengatakan bahwa adanya jalur mediasi oleh likuiditas terhadap hubungan risiko kredit dengan kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan risiko kredit dengan kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti mampu memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD), ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi sebesar 0,047 (< 0,05) dan nilai t hitung -2,883 yang secara absolut melebihi t tabel. Temuan ini mendukung teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik kepentingan manajerial, khususnya dalam pengambilan keputusan kredit yang berisiko. Implementasi GCG yang mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 berkontribusi pada peningkatan kontrol internal dan kualitas aset, sehingga mampu meredam dampak negatif peningkatan NPL terhadap profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan studi Widiasmara et al. (2024), namun berbeda dengan temuan Astuti et al. (2022) dan Bailusy et al. (2020) yang menggunakan indikator GCG parsial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa GCG berperan signifikan sebagai mekanisme pengawasan strategis dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan BPD sepanjang periode 2019-2023.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan risiko likuiditas dengan kinerja keuangan.

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD), ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi sebesar 0,012 (< 0,05) dan t hitung -2,569 yang secara absolut melebihi t tabel. Temuan ini mendukung teori agensi (Sudarmanto et al., 2021; Margarita Ekadjaja, 2020), yang menekankan peran mekanisme pengawasan dalam mengarahkan keputusan manajerial agar seimbang antara

penyaluran kredit dan kecukupan likuiditas. Penerapan prinsip-prinsip GCG berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 terbukti memperkuat struktur pengendalian internal dan meningkatkan ketahanan bank terhadap mismatch aset-liabilitas, sehingga mampu menjaga stabilitas dan profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan studi Widiasmara et al. (2024) dan Ekadjaja (2020), namun berbeda dengan temuan Astuti et al. (2022), Bailusy et al. (2019), dan Bimantara & Mariana (2022) yang menggunakan pendekatan indikator GCG yang berbeda. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran strategis GCG dalam memperkuat pengelolaan risiko likuiditas dan menjaga kinerja keuangan BPD secara berkelanjutan.

Analisis Tambahan : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan risiko likuiditas dengan kinerja keuangan.

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh simultan risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD), dengan nilai signifikansi interaksi masing-masing sebesar 0,360 dan 0,760 ($> 0,05$). Temuan ini sejalan dengan studi Bailusy et al. (2019) dan Astuti et al. (2022), yang menegaskan bahwa efektivitas GCG sebagai moderasi menjadi terbatas saat dihadapkan pada interaksi risiko yang kompleks. Meskipun GCG terbukti efektif dalam moderasi secara parsial terhadap risiko tertentu seperti NPL dan LDR, kapasitasnya sebagai satu-satunya alat mitigasi menjadi tidak mencukupi dalam kondisi risiko yang saling memengaruhi. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen risiko yang lebih terintegrasi sesuai kerangka ISO 31000, agar prinsip-prinsip tata kelola dapat berfungsi optimal (Sudarmanto, 2021). Rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 21,2% juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional dan struktur permodalan. Dengan demikian, hasil ini memperkuat urgensi penguatan manajemen risiko secara komprehensif guna menjaga stabilitas kinerja keuangan BPD secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) selama periode 2019-2023. Risiko kredit yang diukur melalui *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh signifikan positif selama berada dalam batas optimal. Selain itu, analisis tambahan juga mengindikasikan bahwa likuiditas berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan.

Dalam hubungan risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai variabel moderasi. GCG terbukti mampu memoderasi pengaruh risiko kredit maupun risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Namun, ketika diuji secara simultan dalam satu model, pengaruh moderasi GCG tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas GCG sebagai mekanisme tata kelola dalam meredam dampak risiko masih belum optimal ketika dihadapkan pada berbagai risiko secara bersamaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Disarankan memperkuat manajemen risiko kredit dan likuiditas melalui kebijakan

internal yang terukur, pelatihan berkelanjutan, serta penerapan standar likuiditas sesuai ketentuan OJK No. 19 Tahun 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) bagi Bank Umum yaitu LCR dan NSFR. Partisipasi dalam penilaian tata kelola seperti CGPI juga penting untuk meningkatkan efektivitas GCG dan kinerja keuangan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Perlu memperkuat pengawasan strategis melalui dukungan kebijakan dan menjadikan indikator seperti skor GCG, penurunan NPL, dan kestabilan likuiditas sebagai dasar pemberian tambahan modal kepada BPD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan menambahkan variabel risiko lain seperti risiko operasional dan pasar, serta mempertimbangkan pengaruh penyertaan modal pemerintah dan keterkaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memperluas kontribusi terhadap sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, C., Lionardi, M., William, W., Jennefer, S., & Meiden, C. M. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(1), 11-1122. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.536>.
- Arini, T. P. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risikop Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 1(2), 499-512.
- Astuti, N. P., Murwani, J., & moh. Ubaidillah. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko (NPL, LDR) Dan Kecukupan Modal Terhadap Financial Performance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4, September.
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012- 2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 37983807. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24879>
- Rahayu (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Fadriyaturrohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014- 2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 5(1), 104116. <https://www.ejournal.lppmunbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1632>
- Gledistin, E., Tawas, Y., & Kambey, A. N. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 129- 136.
- Mahi, & Mardanugraha. (2022). Benrdictus raksaka mahi Eugenia Margdanugraha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 269-285.
- Mardiana, M., Endah P, P., & Dianata, A. W. M. (2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economic Journal (MEC-J)*, 2(3), 257- 268. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i0.5223>
- Margarita Ekadjaja, A. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 391. <https://doi.org/10.24912/je.v25i3.687>
- Mohammad, W., Maulidiyah, N. R., & Sulthoni, A. U. (2023). Pengaruh Risk Profile Composite, Rentability Composite, GCG, Capital, dan Sharia Profit Performance terhadap Nilai Aktiva

- Perusahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 25(1), 11-24.
- Muhsin N Bailusy; Taslim; Fadli Ali. (2020). Pengaruh Car, Npl, Ldr, Nim Dan Bopo Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 7(Vol 7, No 1 (2019): Jurnal Manajemen Sinergi), 5264. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS/article/view/2575>
- Munangi, E., & Sibindi, A. B. (2020). An empirical analysis of the impact of credit risk on the financial performance of South African banks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(3), 1-15.
- Natalia, P. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.35384/jemp.v1i2.3R>. W. D. Paramita, N. Rizal, and R. B. Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. Widya Gama Press STIE Widya Fama Lumajang, 2021.
- R. M. Baron and D. A. Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 51, no. 6, pp. 1173-1182, 1986, doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- T. P. Arini, "PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID - 19 (STUDI)," *J. Accounting, Manag. Islam. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 499-512, 2023.
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf).
- Pasaribu, D., Situmorang, C. V., Darmayanti, N., Triyani, Y., Heningtyas, O. S., Astuti, E. B., Syamil, A., Wardhana, A., Indriani, I. K., Syarif, S. M., Amru, M., Sulaksono, H., Rachmanu, E. D., Setiawan, G., Halawa, F., Sundari, A., & Silvera, D. L. (2023). Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif. In *Penerbit Media Sains Indonesia (Issue 2)*.
- Pramestika, E. I., & Muchlis, M. (2023). Analisa Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Beban Kerugian Penurunan Nilai dan Non Performing Loan (NPL) selama Masa Pandemi Covid-19 pada 4 Kelompok bank di Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 67. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.333>.
- Puspitaningtyas. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books (Issue April 2016, p. 110)*.
- Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Analysis of the Influence of Credit Risk, Liquidity R. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia* •, 46(1), 34-48.
- Putri, K. A. (2023). Tries Ellia Sandari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1).
- Rachman, A. H., & Tristanto, T. A. (2024). Analisis Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2017-2021. *Jurnal Economina*, 3(7), 716-727. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i7.1404>.
- Ridho, A. A., & Aprilia, R. K. (2024). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1-14.

- Santoso, S., Qalbia, F., & Benardi, B. (2023). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7133>.
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Irmal, Z. H. S., Wahyuni, M. I. S. S., Rasyid, A., Djaha, Z. A., & Badrianto, Y. (2022). Manajemen Risiko In *Sustainability(Switzerland)*(Vol. 11 ,Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*. Tamidi, L. T. (1999). Krisis Moneter.pdf. *Krisis Moneter Indonesia :Sebab, Dampak, Peran Im Dan Saran*, 1(4).
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Purba, M. F. A. P. S., Purba, A. B., Silalahi, M., Parlin, M. A., Sipayung, D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance* (A. K. J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Tristingtyas, V., & Mutaher, O. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.131-145>.
- Widiasmara, A., Paramitha Devi, H., & Violita, C. (2024). The Role of Self Assessment as Moderating Variable in the Effect of Risk Management and Leverage on Financial Performance. *KnE Social Sciences*, 2024(11), 372-393. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15286>.